

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Tinjauan Objek Penelitian

Bank Indonesia (BI) mengeluarkan daftar 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah asetnya di 2011. Aset 10 bank tersebut berjumlah Rp.1.947,58 triliun atau 63,46% dari total aset perbankan. Berikut adalah daftar nama bank yang termasuk dalam 10 total aset terbesar di tahun 2011.

Tabel 1.1

Daftar 10 bank dengan total aset terbesar tahun 2011

No	Nama Bank	Total Asset (triliun)	%
1.	PT Bank Mandiri, Tbk.	Rp 418,176	13.63
2.	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	Rp 364,444	11,87
3.	PT Bank Central Asia, Tbk.	Rp 329,494	10.74
4.	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 233,538	7.61
5.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	Rp 146,104	4.76
6.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 118,768	3.87
7.	PT Bank Pan Indonesia, Tbk.	Rp 110,239	3.59
8.	PT Bank Permata, Tbk.	Rp 82,04	2.67
9.	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	Rp 74,307	2,43
10.	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	Rp 70,471	2,3

sumber : www.bi.go.id

Aset bank di Indonesia masih dikuasai 10 bank besar di Indonesia. Dari total aset bank selama April 2011 sebesar Rp3.069,09 triliun, sekitar 63,46 persen dikuasai 10 bank besar atau senilai Rp1.947,58 triliun. Berdasarkan data Statistik Perbankan Bank Indonesia, jumlah aset bank pada April itu meningkat Rp3,26 triliun dalam sebulan jika dibanding Maret 2011 sebesar Rp3.065,82 triliun. Sementara itu, selama setahun, aset bank naik Rp492,85 triliun jika dibanding April 2010 sebesar Rp2.576,23 triliun.

Aset bank terbesar pada April terdapat di bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Total aset bank BUMN itu sebesar Rp1.086,62 triliun dan bank umum swasta sebesar Rp1.249,24 triliun. Bank Mandiri masih menjadi bank terbesar dari sisi aset, yaitu Rp418,176 triliun atau menguasai pangsa pasar 13,69 persen. Aset Bank Mandiri pada April 2010 sebesar Rp368,05 triliun (14,29 persen). Peringkat dua juga tidak berubah, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mencatat aset sebesar Rp364,44 triliun per April 2011 (11,8 persen). Sedangkan aset BRI pada April 2010 mencapai Rp319,28 triliun (12,39 persen).

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pada tahun 1997/1998 Indonesia dilanda krisis moneter yang berdampak buruk pada dunia perbankan Indonesia yang pada saat itu sedang mengalami pertumbuhan. Krisis tersebut berakibat banyaknya kredit macet yang menyebabkan banyak bank-bank umum yang mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya dilikuidasi oleh pemerintah. Hal ini di akibatkan karena lemahnya sistem perbankan yang ditetapkan oleh pemerintah yang pada awalnya dimaksudkan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Pengalaman ini yang membuat pemerintah melakukan langkah-langkah perbaikan untuk sistem perbankan yang ada. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang menggantikan Paket Oktober 1998 (pakto '88). Undang-Undang tersebut berisi tentang pendirian dan pelaksanaan kegiatan usaha perbankan namun dengan beberapa perbaikan. Tidak hanya itu, pemerintah juga terus-menerus melakukan evaluasi dalam rangka membenahan dunia perbankan Indonesia sampai saat ini. Hal-hal yang dibenahi antara lain adalah mengenai pemodalan, asset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas atau yang lebih

dikenal sekarang dengan *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (CAMELS).

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dilakukan dengan mengkuantitaskan CAMELS. CAMELS terdiri dari *Capital* (faktor permodalan), *Asset quality* (kualitas aktiva produktif), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas terhadap risiko market).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 bahwa setiap bank yang beroperasi diwajibkan untuk memenuhi ketentuan rasio kewajiban penyediaan modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 8%.

Kewajiban penyediaan modal minimum ini sangat dipengaruhi oleh cara perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), besarnya modal yang dimiliki bank, besarnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan laba yang dihasilkan atau rugi yang diderita oleh bank tersebut. Modal juga akan berpengaruh langsung pada kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan kemampuan bank untuk mengelola valuta asing atau *foreign exchange* yang dimilikinya. Dampak dari perhitungan CAR ini adalah batasan-batasan yang harus diperhatikan oleh bank dalam rangka melakukan pengembangan usahanya. Apabila batasan CAR tidak diperhatikan, risiko yang mungkin terjadi adalah penurunan tingkat CAR bank yang pada akhirnya akan berimplikasi kepada penurunan tingkat kesehatan bank.

Pos-pos laporan keuangan bank yang memberikan pendapatan bagi bank yang bersangkutan disebut aktiva produktif. Aktiva produktif ini merupakan suatu media penyaluran dana bagi pihak bank untuk memperoleh pendapatan. Misalnya, penyaluran kredit, surat-surat berharga, penyertaan,

penempatan pada bank lain, dan transaksi rekening administratif. Penghimpunan dana masyarakat dimaksudkan untuk dijadikan ladang perolehan pendapatan bank, yaitu dengan jalan menanamkan modal tersebut kedalam sektor produktif yang dikenal dengan nama aktiva produktif. Karena aktiva produktif adalah kunci utama pendapatan bank, maka pengelolaan yang baik merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan, dengan maksud menjaga kualitas aktiva produktifnya.

Rasio yang digunakan dalam mengukur *Asset Quality* adalah *Bad Debt Ratio* (BDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Permono, 2000). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Untuk mengukur kualitas manajemen dibutuhkan data kualitatif,

sehingga pada penelitian ini tidak dilakukan pengukuran untuk kualitas manajemen.

Penilaian tingkat kesehatan bank adalah salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas yang disebut juga rentabilitas atau *earnings*. Rasio ini diterjemahkan sebagai kemampuan bank dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut tata cara penilaian tingkat kesehatan ada dua metode yang digunakan, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sedangkan *Sensitivity to Market Risk* adalah penilaian mengenai sensitivitas bank yang bersangkutan terhadap risiko pasar.

Dalam menjalankan fungsinya, perbankan Indonesia berasaskan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Sesuai dengan pengertian bank menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 mengenai perbankan, yaitu : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dana dari masyarakat yang dihimpun oleh bank dapat disimpan dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Dana-dana tersebut diolah sedemikian rupa oleh bank agar dapat memberikan pendapatan bagi bank yang bersangkutan. Dalam upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas asset yang sehat pula, otoritas moneter telah menentukan aturan-aturan kesehatan permodalan bank sehingga bank tidak goyah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul.

Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya

investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal. Kinerja bank yang baik tentu akan memberikan keyakinan investor untuk bisa memperoleh *return* saham yang memadai. Dalam kaitannya, menjadi penting untuk melihat sejauh mana rasio-rasio keuangan *CAMELS* mempengaruhi *return* saham.

Jika pemegang saham mendapat *return* saham yang tinggi untuk lembaga keuangan bank yang memiliki rasio-rasio keuangan *CAMELS* yang baik, ini berarti pasar memberikan *respons* yang signifikan. Demikian juga sebaliknya jika rasio-rasio keuangan *CAMELS* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, berarti pasar kurang meresponsnya atau pelaku pasar modal memiliki informasi lain yang lebih relevan baginya untuk membuat keputusan investasi.

Pengelola dan pemilik lembaga keuangan bank yang terdaftar di pasar modal paling berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio kinerja keuangan yang relevan dengan lini usahanya mampu direspon pasar terutama pengaruhnya terhadap *return* saham karena hal ini akan membantu mempermudah mencari tambahan modal (jika diperlukan) ke pasar modal.

Melihat fenomena inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul :

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional*, dan *Loan to Deposit Ratio*, Terhadap *Return Saham* Periode 2008-2010”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang listing di BEI periode 2008 – 2010 ?
2. Bagaimana pengaruh secara Simultan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010 ?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial, yaitu :
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010 ?
 - b. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010 ?
 - c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010 ?
 - d. *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010 ?

- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diidentifikasi tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara lain :
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010
 - b. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010

- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010
- d. *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010
- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham sektor perbankan dengan total asset terbesar di tahun 2011 yang *listing* di BEI periode 2008 – 2010

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua Aspek penting, yakni Aspek teoritis dan Aspek praktis:

1. Aspek Teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Terhadap *Return* Saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Aspek Praktis ; penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak perbankan dan investor. Terhadap pihak perbankan, berharap dapat memberikan masukan kepada perbankan khususnya bank-bank yang ada di Indonesia bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi kinerja dan kesehatan bank, serta dapat meningkatkan efektivitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan . dan untuk pihak investor dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, khususnya kepada 10 bank tersebut yang *Listing* di BEI untuk di gunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat tinjauan objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, objek penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan pengolahan dan analisa data-data yang telah terkumpul.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang disertai dengan saran atau